

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kita sebagai umat yang beragama di tuntun untuk melakukan kebaikan terutama umat Islam. Kebaikan yang kita lakukan tentu saja bisa menjadi sebuah metode dakwah. Tujuan dakwah yaitu mengajak kepada ma'ruf dan meninggalkan munkar, artinya objek dari dakwah itu sendiri untuk seluruh umat manusia. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui"

Dari ayat di atas bahwa kita mengetahui dakwah untuk seluruh umat manusia termasuk untuk anak yatim. Anak yatim berarti anak yang di tinggalkan oleh ibu nya sedangkan piatu adalah anak yang di tinggalkan oleh bapak nya serta yatim piatu adalah anak yang di tinggalkan oleh bapak dan ibunya.

Pada dasarnya rumah yatim adalah tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki ibu atau ayah mereka atau kedua-duanya, tapi rumah yatim juga bisa menjadi tempat bagi anak-anak yang orang tua mereka tidak sanggup untuk menafkahi mereka. Pembinaan agama yang dilakukan terhadap anak-anak di panti asuhan penting untuk dilakukan. Anak-anak perlu untuk menguasai nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, karena dengan anak-anak memiliki nilai-nilai agama dalam diri mereka, mereka akan bisa menghadapi kehidupannya hingga dia besar nanti. Panti asuhan sebagai rumah bagi mereka yang tidak memiliki orang tua lagi atau orang tua yang tidak mampu membiayai kehidupan anak karena keterbatasan

ekonomi maka panti asuhan hadir bagi mereka (anak-anak), dengan kata lain panti asuhan wajib memberikan mereka pembinaan agama.

Panti asuhan menjadi sebuah wadah atau tempat bagi anak-anak yang ada di dalamnya. Anak-anak yang ada di panti asuhan akan di bimbing oleh bapak asuh dan ibu asuh selama mereka ada disana. Bapak dan ibu asuh yang akan bertanggung jawab atas semua kebutuhan mereka baik kebutuhan primer dan sekunder. Selain itu bapak asuh dan ibu asuh juga akan menjadi wali yang memberikan mereka kasih sayang dan juga perhatian.

Anak-anak yang berada di panti asuhan juga memiliki hak yang sama dengan anak-anak yang tidak memiliki hal serupa dengan anak-anak yang tidak tinggal di panti asuhan. Memberikan bekal keagamaan kepada anak sebaik nya di waktu kecil karena pembentukan karakter anak yang baik adalah Ketika mereka di waktu kecil, karena apabila mereka telah besar maka pemberian bekal agama akan terkendala dengan karakter mereka yang telah terbentuk.

Agama merupakan bekal bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia. Bapak dan ibu asuh harus menjamin anak-anak di panti asuhan mendapatkan nilai-nilai keagamaan mereka karena keagamaan menjadi sebuah bekal bagi mereka Ketika mereka sudah mandiri nantinya. Menurut Bambang Syamsul Arifin (W. Starbuk 2008:68-69) mengatakan perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Anak-anak yang mendapatkan bekal agama di panti asuhan bisa menerapkan nilai-nilai yang telah di berikan oleh bapak dan ibu asuh mereka di dalam keseharian.

Panti asuhan yang merupakan tempat tinggal bagi anak-anak asuh akan memberikan mereka segalanya sama seperti rumah bagi anak-anak yang tinggal di rumah Bersama orang tua mereka. Bapak asuh akan melihat perbedaan dalam

setiap asuh. Bapak asuh akan melihat perbedaan yang ada di dalam diri anak asuh mereka agar dapat memberikan pembekalan keagamaan dengan faktor pendukung yang yang tepat.

Dalam perkembangan membina anak-anak asuh bapak dan ibu asuh akan di hadapi oleh hambatan dan tantangan. Bapak asuh dan ibu asuh harus bisa menghadapi tantangan yang ada terhadap setiap anak-anak asuh dalam pembinaan agama mereka. Tantangan yang di hadapai akan menjadi sebuah penghalang dan tentu dengan karakter anak asuh yang berbeda- beda. Tantangan tersebut bukan saja dari anak asuh melainkan bisa datang dari bapak dan ibu asuh mereka. Perlu ada konektivitas dan kerja sama antara bapak asuh dan ibu asuh dengan para anak asuh.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembinaan agama bagi para anak-anak asuh. Komunikasi yang baik tentu akan mempermudah pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini pembekalan dan pembinaan agama. Komunikasi verbal dan non verbal dapat di lakukan dengan bantuan media pendukung untuk menyampaikan pesan. Media dalam pembinaan agama bisa dari banyak hal, bapak asuh hanya perlu melihat media apa yang cocok digunakan setiap anak asuh. Karena setiap anak asuh akan berbeda dalam memberikan pembinaan agama. Media al-quran dan hadist merupakan hal yang tepat dalam memberikan pembelajaran keagamaan karena tentu akan menyelamatkan kehidupan mereka di dunia dan juga di akhirat. Alquran dan hadist merupakan pedoman bagi kehidupan manusia. Dalil tentang pedoman alquran dan hadist. Media yang tepat dalam memberikan pembinaan keagamaan tentu akan menjadi sebuah hal yang baik, nilai nilai kehidupan bisa menjadi sebuah media dalam memberikan bekal keagamaan karena nilai-nilai keagamaan yang berasal dari kehidupan sehari-hari.

Dalam memberikan pembinaan keagamaan factor pendukung dan penghalang perlu di pahami oleh bapak ibu asuh perlu di maksimalkan dengan komunikasi yang baik anak asuh akan dapat memiliki bekal keagamaan yang baik untuk hidup mereka.

Ketika seorang anak telah memasuki masa *baligh* diharapkan anak dapat memeahmi nilai nilai agamaa dan dapat menjalaankan nya selama kehidupannya. Nilai-nilai agamaa yang di tanam kedalam diri mereka sejak kecil perlu menjadi suatu pertimbangan yang penting, karena panti asuhan sebaagaai ibu kedua bagi anak anak panti asuhan memeiliki kewajiban untuk memberikan nilai nilai agama sejak kecil.

Dapat kita lihat bagaimana anak-anak panti asuhan kurang memiliki asupan ke- agamaan dalam diri mereka. Panti asuhan bukan saja menjadi tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, akan tetpai panti asuhan juga menjadi tempat pembinaan ke agamaan, akhlaq, dan ibadah.

1.2 Identifikasi Masalah

Didalam Penelitian ini, Peneliti menemukan beberpa hal-hal menarik dan yang menjadikan masalah dalam peneltian ini. Berikut masalah-masalah yang di temukan:

1. Panti asuhan sebagai tempat yang di jadikan sebagai pembinaan anak-anak
2. Peran pengasuh yang sangat penting dalam melakukan pembinaan.
3. panti Asuhan merupakan wadah didalam meperkuat keagamaan anak-anak asuh
4. terdapat factor yang memepengaruhi didalam melakukan pembinaan keagamaan

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini focus pada peran pengasuh dalam melakukan pembinaan di Panti Asuhan Griya yatim Dhuafa. Adapun Penelitian ini dirumaskan kedalam beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana peran pengasuh panti asuhan griya yatim dhuafa?
2. Apa saja hambatan dan pendukung dalam dalam melakukan pembinaan keagamaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran pengasuh dalam melakukan pembinaan keagamaan panti asuhan griya yatim dhuafa
2. Mengetahui tantangan apa yang dihadapi dalam memberikan pembinaan agama
3. Mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam memberikan pembinaan keagamaan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori pembinaan agama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengasuh panti asuhan griya dhuafa dalam meningkatkan pembinaan agama kepada anak anak.

1.6 Sistematika Penelitian

Didalam penyusunan skripsi ini dilakukan secara sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dan di jelaskan dari sub-sub bab. Adapun susunan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada bab I terdiri dari latar belakang masalah dari judul penelitian yang diteliti, identifikasi masalah yang terdapat di lapangan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat secara praktis dan teori dilakukannya penelitian, serta sistem pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan.
2. Pada BAB II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka yaitu membahas penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini yaitu mengenai peran pengasuh dalam pembinaan anak-anak. Selain itu, penulis juga membahas kerangka teori yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini.
3. Pada BAB III, peneliti membahas terkait metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, operasionalisasi konsep, pemilihan lokasi serta pemilihan subjek penelitian. Peneliti juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi, cacatatan suara. Selain itu penulis juga menjelaskan terkait teknik pengumpulan data, dan penulis juga menjelaskan kredibilitas serta teknik dalam menganalisis data.
4. Pada BAB IV, peneliti menjelaskan bagaimana ruang lingkup yang telah dibuat untuk penelitian ini. Yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi atau subjek yang ditentukan dalam penelitian. Kemudian peneliti juga mendeskripsikan mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak-anak yang ada di panti asuhan griya yatim dhuafa Yogyakarta. Dan selanjutnya penulis

juga menjelaskan factor pendukung dan penghambat didalam pembinaan keagamaan di dalam pembinaan anak-anak yang ada di panti asuhan griya yatim dhuafa yogyakarta Selanjutnya terakhir didalam bab ini penulis menjelaskan kegiatan apa saja yang di lakukan oleh Yayasan panti asuhan griya yatim dhuafa untuk anak-anak yang sedang dibina.

5. Pada BAB V, pada bagian terakhir dalam penelitian ini, peneliti juga membahas terkait kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diteliti berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dan terakhir, terkait keterbatasan serta saran dalam penelitian ini yang ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.